

PENGARUH PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT DAN TIONGKOK TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN INDONESIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Silfia Lintang Laily*), Noor Shodiq Askandar**), dan Junaidi***)
e-mail : silfialintanglaily@gmail.com
Universitas Islam Malang

ABSTRACT

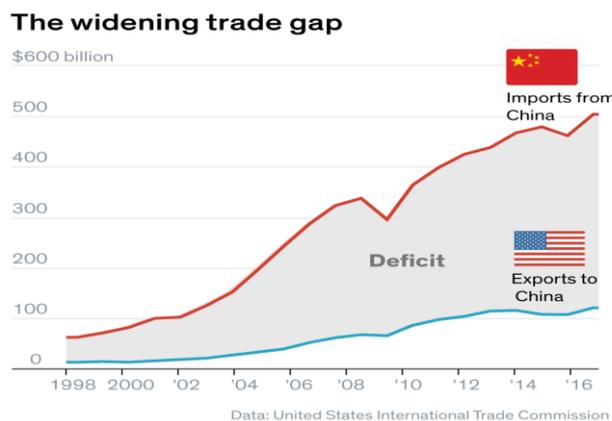
This study aims to determine the effect of the trade war between the United States and China on the Indonesian Composite Stock Price Index. This type of research is quantitative. This research is an event study with purposive sampling method. The data used in this study is secondary data taken from www.idx.com and www.yahoofinance.com. The data was processed using the Kolmogorov-Smirnov test and paired sample t-test using SPSS version 16. The results showed that there were significant differences in the Composite Stock Price Index or IHSG during and after the trade war between the United States and China. This is indicated by the Asymp value. Sig (2-tailed) of $0.000 > \alpha 0.05$.

Keywords: Trade war, composite stock price index.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ketegangan perdagangan yang dilakukan dua raksasa ekonomi dunia yaitu Amerika Serikat dan Tiongkok sangat menarik banyak pasang mata belakangan ini. Konflik ini diawali saat integrasi China ke dalam ekonomi global telah berkembang pesat sejak bergabung dengan Organisasi Perdagangan Dunia., namun terdengar tujuan Tiongkok juga ingin menyaingi perdagangan Amerika Serikat agar terlihat lebih unggul (Wishanti, 2016).



Gambar 1. Grafik Perdagangan AS dan Tiongkok
Sumber : (Investing.com, 2018)

Dari grafik diatas dapat dinyatakan bahwa defisit perdagangan Tiongkok mengalami kenaikan setiap dua tahun sekali dengan nilai pertumbuhan US\$ 50 miliar tiap tahunnya. Dengan alasan bahwa defisit neraca perdagangan mulai memburuk bagi pertumbuhan dan lapangan kerja, Presiden Amerika Serikat Donald Trump pada tanggal 22 maret 2018 membuat kebijakan untuk mengumumkan kenaikan bea cukai terhadap setiap barang atau produk yang berasal dari Tiongkok.

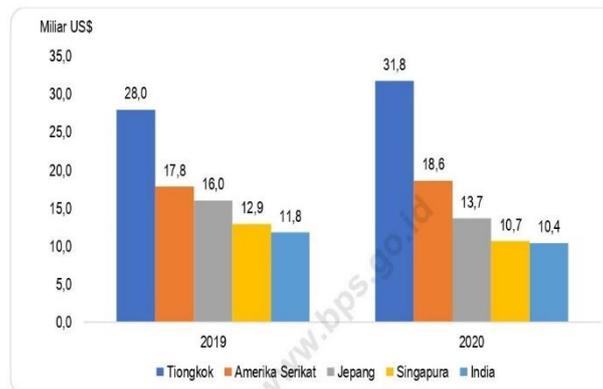
Diketahui Trump memberlakukan tambahan bea masuk 25% untuk impor baja dan 10% untuk aluminium dan daftar produk Tiongkok yang dikenakan biaya tambahan impor setara

US\$ 50 miliar (Katadata.co.id, 2018). Tiongkok sebagai negara kuat yang memiliki GDP (Gross Domestic Product) sebesar 11199,15 miliar pada tahun 2016 secara tegas melakukan aksi pembalasan yang juga merupakan puncak ketegangan perang dagang dengan menambahkan 106 produk impor dari AS senilai US\$ 50 miliar (DetikNews, 2019).

Meski telah diadakan janji perdamaian fase I, namun nampaknya pihak China sejauh ini gagal mengimplementasikan perjanjian perdagangan tahap I yang ditandatangani kedua negara. Tiongkok yang akan membeli produk AS senilai \$200 miliar dalam dua tahun, yaitu pada 1 Januari 2020 hingga 31 Desember 2021, tetapi faktanya Tiongkok tidak menepati perjanjian tersebut (CNBC Internasional, 2021). Tarif 25% per negara hanya akan dibahas selama negosiasi perdagangan tahap II. Pembahasan tersebut diperkirakan akan berlangsung setelah pemilihan umum November 2020 di Amerika Serikat.

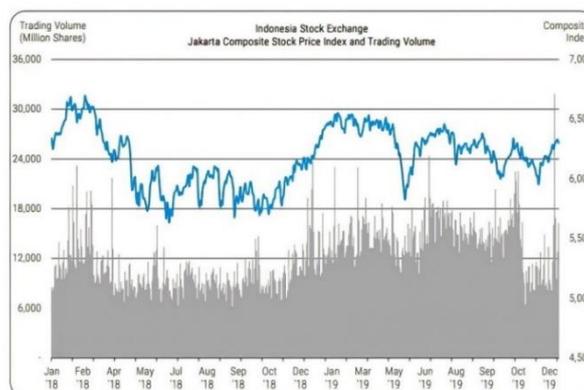
Akibat yang ditimbulkan dengan adanya kenaikan tarif impor oleh kedua negara tersebut menyebabkan makin mahalnya biaya produksi dari produk-produk yang dihasilkan oleh keduanya, sehingga permintaan pun menjadi menurun. Hal tersebut juga memengaruhi siklus perdagangan di Indonesia mengingat ekspor Indonesia sangat bergantung pada kedua negara tersebut. Gambar 2 yang menunjukkan bahwa Amerika Serikat dan Tiongkok merupakan dua negara tujuan ekspor tambang non-migas terbesar Indonesia. Dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap gejolak ekonomi Indonesia.

Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama, 2019-2020



Gambar 2. Negara Tujuan Ekspor Terbesar
Sumber : (BPS, 2020)

Imbas dari perang dagang tidak hanya dirasakan pada kegiatan ekspor impor, namun konflik ini juga akan sangat memengaruhi pasar modal. Seperti yang dilihat pada gambar 1.3 investasi mulai menurun dapat diketahui pada saat akhir Februari atau awal April 2018 dimana pada bulan tersebut telah terjadi gejolak perang dagang Amerika Serikat dengan Tiongkok.



Gambar 3 Statistik Pergerakan IHS 2018-2019
Sumber: IDX

Dengan adanya perang dagang antara Amerika dan Tiongkok sebagai dua negara tujuan ekspor Indonesia ini dapat menyebabkan terjadinya fluktuasi atas pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia karena mengingat pergerakan harga saham rentan terpengaruh oleh faktor internal dan eksternal perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu mengenai pengaruh peristiwa perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perang dagang terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti dapat memberikan informasi tambahan mengenai dampak perang dagang terhadap IHSG.
- b. Bagi bidang ilmu dapat menambah wawasan bidang ilmu akuntansi terutama dalam teori portofolio dan pasar modal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor dapat memberi informasi tambahan sebagai bahan pengambilan keputusan ketika berinvestasi.
- b. Bagi perusahaan dapat menjadi masukan dan informasi bagi perusahaan yang membutuhkan.
- c. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan dalam mengembangkan kebijakan untuk kemajuan nasional sehubungan dengan peristiwa perang dagang China-AS melawan IHSG

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2017:25) pasar modal dapat diartikan sebagai pasar perdagangan surat-surat berharga, seperti saham, obligasi, dan trust investasi, yang biasanya berjangka waktu satu tahun atau lebih. Beberapa jenis surat berharga yang ada di bursa yaitu saham, obligasi, reksadana, ETF, dan derivative.

Pasar Efisien

Menurut Jogiyanto (2018:605) pasar efisien yakni suatu pasar yang bersimultan secara tepat terhadap informasi untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya. Menurut Utami (2021) bentuk-bentuk efisiensi pasar ada 3, yaitu Efisiensi pasar bentuk lemah, bentuk setengah kuat, dan bentuk kuat.

Saham

Saham didefinisikan sebagai surat berharga bukti kepemilikan suatu perusahaan. Saat investor memiliki sejumlah lembar saham pada suatu perseroan maka ia akan mendapatkan keuntungan yang berasal dari dividen, *capital gain*, harga kenaikan saham serta keuntungan *non keuangan* lainnya, seperti mendapatkan hak suara ketika berada pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham merupakan harga yang tercatat di bursa pada periode tertentu. Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh

perusahaan yang hendak menerbitkan sahamnya untuk entitas lain sehingga dapat diperjualbelikan oleh investor.

Indeks Harga Saham Gabungan

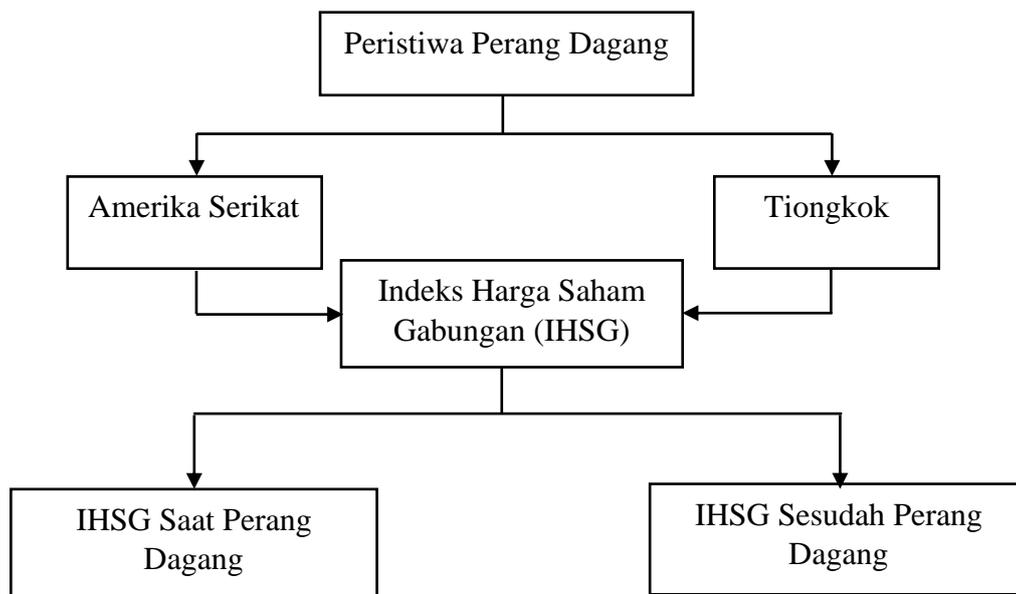
Menurut Sukarno (2018) Indeks Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks pasar saham yang ditetapkan oleh BEI untuk mengetahui kinerja keseluruhan dari saham-saham yang tercatat di BEI. Sementara itu menurut Zulbiadi Latief (2018), “IHSG adalah semua penawaran yang dipertukarkan di BEI, yang mencerminkan pola perkembangan dan nilai normal semua bagian penjamin di Indonesia”. IHSG merupakan salah satu komponen utama pergerakan makroekonomi Indonesia karena mewakili pasar saham secara keseluruhan.

Perang Dagang

Perang dagang merupakan suatu konflik ekonomi antara dua negara atau lebih untuk saling membatasi impor bahkan menaikkan tarif barang yang diperdagangkan oleh negara saingnya. Tujuan dari perang dagang yaitu untuk merugikan perdagangan negara satu sama lain

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dirumuskan hipotesis dari penelitian sebagai berikut:

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata indeks harga saham gabungan di BEI saat dan sesudah perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *event study*. Studi peristiwa adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa di mana informasi diisi dalam bentuk pengumuman.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di galeri investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan dalam populasi penelitian ini. Metode pengambilan sampel atau sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel atau teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Definisi Operasional Variabel

Indeks Harga Saham Gabungan Menurut Thandeilin (2010:860)) Informasi tentang tren pasar saham dikumpulkan dalam indeks yang disebut Indeks Pasar Saham. Indeks saham merupakan indeks yang mencerminkan momen saham-saham di pasar.

Ada banyak variabel yang memengaruhi penawaran dan permintaan harga saham seperti kinerja perusahaan, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, nilai tukar, indeks saham negara lain. Besarnya pengaruh pasar menjadi salah satu dasar perhitungan IHSG. Total nilai pasar adalah harga BEI untuk hari itu dikalikan dengan total setiap saham yang tercatat (tidak termasuk perusahaan yang berpartisipasi dalam program restrukturisasi). Cara yang dapat digunakan untuk menghitung IHSG adalah menggunakan *capitalization weight/weighted average* dengan rumus :

$$IHSG = \frac{\sum PX}{Nd} \times 100$$

Dimana :

IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan

P : Harga penutupan di pasar modal

X : Jumlah saham

Nd : Nilai dasar

Rata-rata IHSG dihitung dengan rumus :

$$\text{rata - rata IHSG} = \frac{\sum \text{IHSG periode harian}}{\sum \text{periode waktu harian}}$$

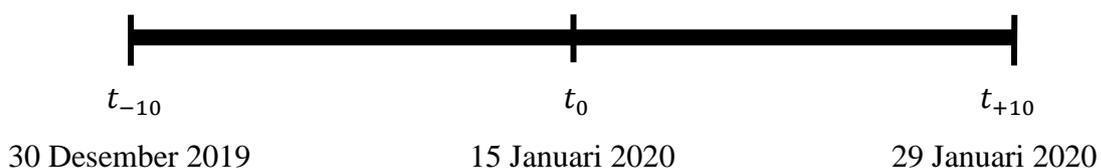
Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode kuantitatif yang dikaitkan dengan informasi dari sumber yang ada.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau pengumpulan data pada dokumen. *Event period* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 hari, dimana t_{-10} sampai dengan t_{+10} atau dari tanggal 30 Desember 2019 sampai tanggal 29 Januari 2020 setelah dikurangi hari libur operasional Bursa Efek Indonesia.

Periode penelitian peristiwa perang dagang sebagaimana dapat diuraikan dan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. *Event Period*

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS. Sebelum data-data diolah, hal yang harus dilakukan adalah menguji kenormalan distribusi data tersebut. Jika data tidak terdistribusi normal, pengujian non parametrik dilakukan dengan Wilcoxon Signed Rank Test.

PEMBAHASAN DAN SIMPULAN

Tabel 1. Perhitungan IHSG Saat dan Sesudah Perang Dagang

Tanggal	Hari ke-	IHSG
30 Desember 2019	-10	1546
31 Desember 2019	Hari libur bursa	
1 Januari 2020	Hari libur bursa	
2 Januari 2020	-9	1493
3 Januari 2020	-8	1497
4 Januari 2020	Hari libur bursa	
5 Januari 2020	Hari libur bursa	
6 Januari 2020	-7	1486
7 Januari 2020	-6	1487
8 Januari 2020	-5	1476
9 Januari 2020	-4	1474
10 Januari 2020	-3	1479
11 Januari 2020	Hari libur bursa	
12 Januari 2020	Hari libur bursa	
13 Januari 2020	-2	1484
14 Januari 2020	-1	1488
15 Januari 2020	0	1476
16 Januari 2020	1	1479
17 Januari 2020	2	1476
18 Januari 2020	Hari libur bursa	
19 Januari 2020	Hari libur bursa	
20 Januari 2020	3	1467
21 Januari 2020	4	1460
22 Januari 2020	5	1458
23 Januari 2020	6	1464
24 Januari 2020	7	1462
25 Januari 2020	Hari libur bursa	
26 Januari 2020	Hari libur bursa	
27 Januari 2020	8	1445
28 Januari 2020	9	1435
29 Januari 2020	10	1429

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Dapat diketahui hasil perhitungan IHSG memiliki nilai rata-rata sebesar 1491,0000 sebelum 10 hari terjadi peristiwa penandatanganan berakhirnya peristiwa perang dagang

Amerika Serikat dan Tiongkok, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 1457,5000 sesudah 10 hari terjadinya peristiwa perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHSG SAAT	10	1474.00	1546.00	1491.0000	20.60744
IHSG SESUDAH	10	1429.00	1479.00	1457.5000	16.46039
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) saat perang dagang bernilai 1491,0000. Perolehan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tertinggi dengan nilai sebesar 1546,00 dan dengan nilai terendah sebesar 1474,00. Standar deviasi pada saat terjadinya perang dagang menunjukkan nilai 20,60744. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
2. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sesudah perang dagang bernilai 1457,5000. Perolehan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tertinggi dengan nilai sebesar 1479,00 dan dengan nilai terendah sebesar 1429,00. Standar deviasi pada saat setelah terjadinya Perang Dagang menunjukkan nilai 16,46039. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		IHSG SAAT	IHSG SESUDAH
N		10	10
Normal Parameters ^a	Mean	1491.0000	1457.5000
	Std. Deviation	20.60744	16.46039
Most Extreme Differences	Absolute	.285	.212
	Positive	.285	.114
	Negative	-.205	-.212
Kolmogorov-Smirnov Z		.903	.671
Asymp. Sig. (2-tailed)		.389	.759

a. Test distribution is Normal.

Menurut hasil pengujian normalitas data pada tabel, diketahui sebagai berikut:

1. Variabel Indeks Harga Saham Gabungan saat perang dagang memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,903 dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,389. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $0,389 > 0,05$ yang dinyatakan terdistribusi normal.

2. Variabel Indeks Harga Saham Gabungan sesudah perang dagang memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,671 dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,759. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $0,389 > 0,05$ yang dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Beda (*Paired Sample t- Test*)

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 IHS SAAT – IHS SESUDAH	3350.000	19.14419	6.05392	19.80507	47.19493	5.534	9	.000

Berdasarkan tabel 4.5 *uji paired sample t-Test* menunjukkan nilai t Indeks Harga Saham Gabungan saat dan sesudah perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok dengan t hitung sebesar 5,534 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan IHS antara saat dan sesudah perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok.\

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil yakni terdapat perbedaan pada variabel Indeks Harga Saham Gabungan saat dan sesudah perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini menggunakan *event period* 10 hari saat dan 10 hari sesudah peristiwa perang dagang, hal ini untuk mencegah pengaruh-pengaruh lain. Tetapi pengaruh diluar penelitian masih mungkin terjadi sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian.
2. Indikator yang digunakan terbatas yaitu hanya menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHS).

Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mengurangi periode penelitian menjadi t_{-7} dan t_{+7} hari agar mengurangi pengaruh peristiwa diluar *event*. Contoh peristiwa diluar event adalah *stock split*, pembagian dividend, akuisisi, *merger*, RUPS, dan *right issue*.
2. Menambah indikator lain seperti *abnormal return* dan *trading volume activity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbar, Thea Fathanah. (2021). Awas Kabar Buruk AS-China, Perang Dagang 'Bangkit dari Kubur'. Diakses pada 16 Oktober 2021 melalui <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211004091829-4-281111/awas-kabar-buruk-as-china-perang-dagang-bangkit-dari-kubur>
- Wishanti, Dewa Ayu Putu Eva. (2016). "Kebangkitan China Dalam Kerjasama Ekonomi Internasional Di Kawasan Asia Timur". *Transformasi Global*. 1(1): 1–21.
- Bayu, Dimas Jarot. (2018). Pemerintah Hati-hati Sikapi Perang Dagang AS-Tiongkok. Diakses pada 17 Oktober 2021 melalui <https://katadata.co.id/ekarina/berita/5e9a55e62456f/pemerintah-hati-hati-sikapi-perang-dagang-as-tiongkok>
- Sembiring, Murpin Josua. (2019). Perang Dagang Amerika - China dan Posisi Indonesia. Diakses pada 15 Oktober 2021 melalui <https://news.detik.com/opini/d-4804274/perang-dagang-amerika---china-dan-posisi-indonesia>
- Ulfa, Sakina A.R. dan Tieka Trikartika Gustyana (2018). "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Perang Dagang Amerika Serikat Dan China". *Jurnal Akuntansi Manajerial Terapan*. Vol.5. No.1, 2021, Halaman 50-59.
- Murtiningtyas, Juwita Anggit. (2019). “ Kebijakan *the Fed* dan Perang Dagang AS – Cina terhadap IHSG Indonesia pada tahun 2018”. *Skripsi Universitas Katolik Parahyangan*. 2019.
- Fatmawati. (2020). "Analisa Dampak Pengumuman Perang Dagang As-China Terhadap Pasar Modal Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Besi dan Baja yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Universitas Islam Indonesia*. 2020.
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius. Yogyakarta: p.25.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukarno, Yusuf Faryuki. (2018). “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (Jii) Di Bei Tahun 2014 – 2017”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- *) **Silfia Lintang Laily** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- ***) **Noor Shodiq Askandar** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.
- ****) **Junaidi** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.